

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI MASA PANDEMI COVID - 19

Syifa Faradhilah Putri¹, Shafa Sausan², Amelia Nindya Putri³, Frisca Ajeng Agustina⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

syifafputri@upnvj.ac.id¹, shafasausan@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi sedang menjadi sorotan terutama di masa pandemi COVID-19. COVID-19 saat ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Pemerintah Indonesia juga sempat menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutuskan rantai penularan virus ini. Hal tersebut menimbulkan dampak terhadap berbagai sektor kesehatan, terutama kesehatan reproduksi. Pelayanan kontrasepsi menjadi terbengkalai karena adanya pembatasan sosial yang berlaku, ibu terpaksa tidak bisa berkonsultasi ke dokter dan ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi, bahkan Indonesia diprediksi akan mengalami *baby boom* karena semua aktivitas dilakukan dirumah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan alat kontrasepsi di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode *Literature Review* untuk mengidentifikasi semua literatur yang dipublikasikan dengan kata kunci yang relevan. Berdasarkan hasil dari *Literatur Review* yang dilakukan, situasi pandemi memaksa layanan kesehatan untuk memfokuskan pelayanannya pada penanganan COVID-19 sehingga menyebabkan rendahnya pelayanan kontrasepsi serta adanya pembatasan jam pelayanan yang berdampak kepada kurangnya tenaga kesehatan yang melayani pelayanan KB.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, COVID-19.

ABSTRACT

The use of contraceptives is in the spotlight, especially during the COVID-19 pandemic. COVID-19 has now been declared a global health emergency. The Indonesian government also had time to implement Large-Scale Social Restrictions to break the chain of transmission of this virus. This has an impact on various health sectors, especially reproductive health. Contraceptive services are neglected due to social restrictions, mothers are forced to not be able to consult doctors and to puskesmas to get contraceptive services, even Indonesia is predicted to experience a baby boom because all activities are carried out at home. For this reason, this study aims to analyze the use of contraceptives during the COVID-19 pandemic by using the literature review method to identify all published literature with relevant keywords. Based on the results of a literature review, the pandemic situation forces health services to focus their services on handling COVID-19, causing low contraceptive services as well as limitations on service hours which have an impact on the lack of health workers serve family planning services

Keywords : Contraception, COVID-19

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus meningkat hingga saat ini. Peningkatan kasus COVID-19 tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Kesehatan reproduksi termasuk pelayanan kontrasepsi merupakan salah satu aspek yang terdampak pandemi COVID-19 (BKKBN, 2020b).

Berdasarkan hasil survei “Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19”, menggambarkan adanya peningkatan prevalensi PUS yang tidak menggunakan KB. Setelah adanya pandemi COVID-19, prevalensi PUS yang tidak menggunakan KB dari yang semula sebesar 31,8% meningkat menjadi 35,2% (BKKBN, 2020b). Hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi penurunan prevalensi penggunaan KB akibat dari adanya pandemi COVID-19.

Penurunan prevalensi penggunaan KB diakibatkan dari adanya penurunan aktivitas dalam kelompok kegiatan, penurunan mekanisme operasional di lapangan, serta kekhawatiran masyarakat untuk mengakses pelayanan KB di masa pandemi COVID-19. Sebelum adanya pandemi COVID-19, pelayanan KB dilakukan secara *person to person* seperti baksos, sosialisasi penyuluhan keluarga berencana, kader, dan lain sebagainya. Namun, semenjak adanya *physical distancing* tentunya menyebabkan adanya penurunan terhadap pelayanan yang diberikan (BKKBN, 2020a). Jika hal tersebut dibiarkan akan menimbulkan risiko putus – pakai pemakaian alat kontrasepsi yang akan berdampak pada kehamilan tidak diinginkan dan memicu terjadinya *baby boom*.

METODE

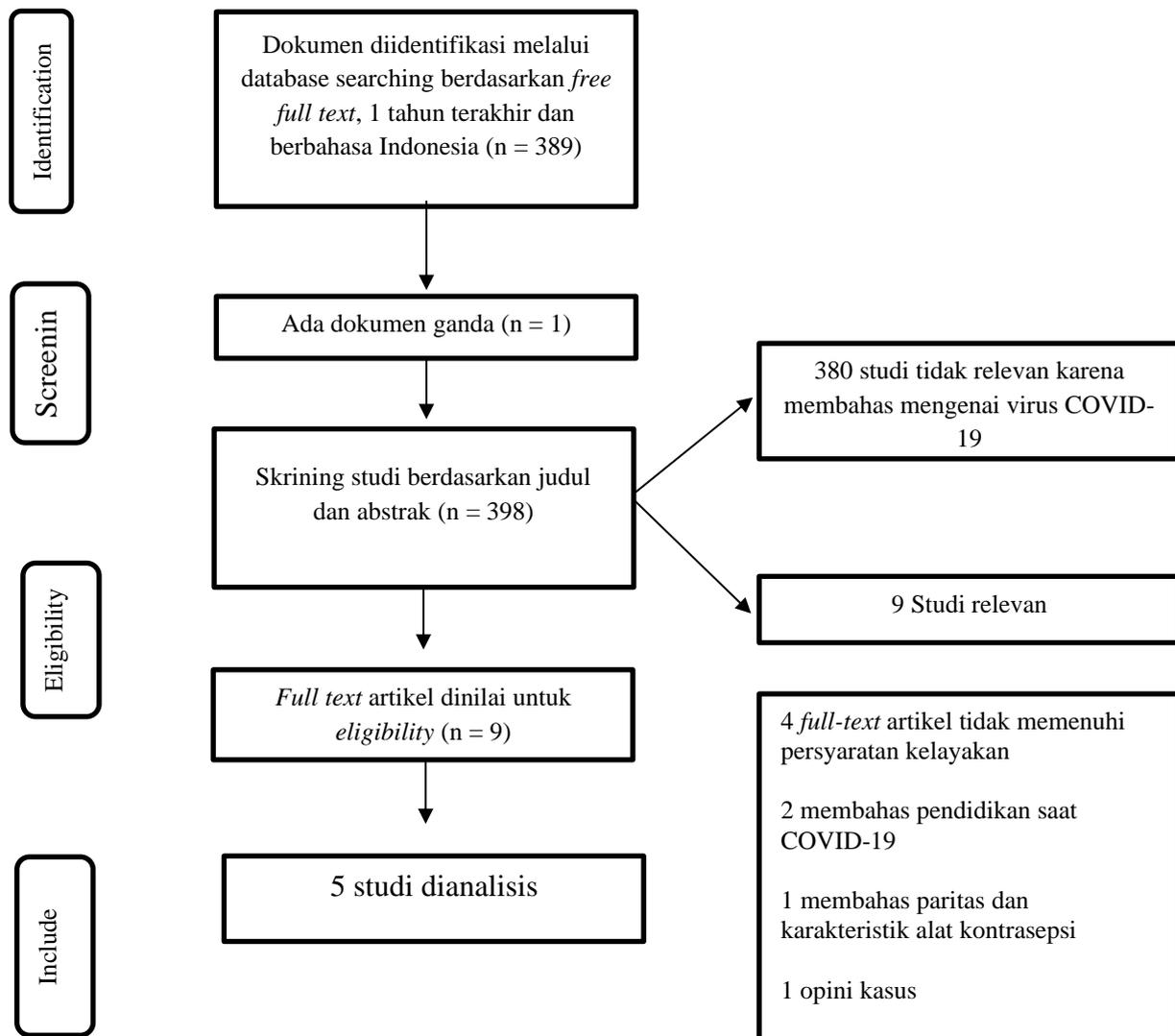
Strategi pencarian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pencarian dan pengidentifikasian yang relevan menggunakan situs elektronik seperti *google scholar* sebagai sumber data. Data atau studi yang didapatkan kemudian dipilah dan dipilih untuk kemudian dilakukannya tinjauan literatur.

Pencarian dokumen dilakukan dengan menyeleksi jurnal yang didapatkan dari *google scholar* menggunakan kata kunci “Alat kontrasepsi” dan “COVID-19” yang kemudian ditemukan terdapat 389 dokumen dalam bentuk jurnal berdasarkan *full text* dengan akses dokumen gratis. Selain itu, seleksi jurnal juga dilakukan berdasarkan tahun publikasi selama 1 tahun terakhir. Dari hasil tersebut kemudian diseleksi kembali berdasarkan judul dan abstrak dengan hasil sebanyak 29 dokumen. Hingga pada proses seleksi keseluruhan (*full text*) diperoleh hasil akhir dengan jumlah 5 dokumen untuk dianalisis.

Kriteria inklusi dokumen yang dianggap sesuai dalam melakukan tinjauan sistematis adalah jurnal dari penelitian, yang dilaporkan dalam Bahasa Indonesia, dan diterbitkan dalam 1 tahun terakhir (2020-2021). Tinjauan literatur dilakukan pada semua jenis desain studi yang meneliti penggunaan alat kontrasepsi pada saat pandemi COVID-19. Lokasi penelitian melibatkan daerah - daerah dengan jumlah penggunaan alat kontrasepsi rendah. Studi dikeluarkan jika studi berkaitan dengan alat kontrasepsi dan COVID-19.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan beberapa literatur yang selanjutnya akan dianalisis. Di bawah ini merupakan bagan dari hasil pencarian literatur.



Bagan 1. Hasil Pencarian Literatur

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Yang Menunjukkan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Masa Pandemi COVID-19

No	Penulis, Judul	Tahun,	Lokasi	Jumlah Sampel	Studi	Kesimpulan
1.	Lenny Sirait, “Kunjungan Akseptor KB di Masa Pandemi COVID-19 <i>Family Planning Acceptor Visit During The COVID-19 Pandemic</i> ”	Irmawaty 2021,	Bekasi	185	Metode survei deskriptif	Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di Indonesia berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan tersebut termasuk pada pelayanan Ibu hamil, bersalin, nifas, dan KB. Dampak tersebut diakibatkan oleh adanya <i>social distancing</i> dan <i>physical distancing</i> yang diwajibkan salah

satunya untuk pemeriksaan kesehatan reproduksi. Hal tersebut pun berdampak kepada pelayanan KB, di antaranya adalah kunjungan ulang peserta KB (akseptor lama) dan atau kunjungan peserta baru (akseptor baru) karena kekhawatiran akan tertularnya COVID-19.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa alasan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi saat masa pandemi COVID-19, di antaranya adalah karena takut akan tertular COVID-19 jika bepergian dan tidak mempunyai biaya akibat pandemi COVID-19. Kedua alasan tersebut menjadi jawaban terbanyak ke-3 dan ke-4 dengan persentase sebesar 14% dan 4%. Selain itu, alasan para akseptor lama terkait dengan survey ketepatan kunjungan ulang, didapatkan hasil bahwa 24,41% kunjungannya tertunda akibat aturan *social distancing*, takut tertular COVID-19, dan karena tidak ada biaya akibat biayanya dialihkan ke kebutuhan hidup lainnya.

Berangkat dari kendala-kendala di atas yang sebagian besar diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19, maka Pasangan Usia Subur (PUS) diharapkan untuk menunda kehamilan terlebih dahulu dengan pantauan petugas kesehatan dalam penggunaan alat kontrasepsinya.

(Sirait, 2021)

2.	Witono & Suparna Parwodiwiyono, 2020, "Kepesertaan Keluarga Berencana pada Masa Awal Pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta"	Daerah Istimewa Yogyakarta	-	Deskriptif Kuantitatif	Jumlah peserta KB aktif di DIY mengalami penurunan pada masa awal pandemi COVID-19. Para akseptor yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau non-MKJP tentunya akan lebih rentan keberlanjutannya oleh karena pengetahuan dan akses yang terbatas pada masa pandemi COVID-19 ini menjadi salah satu faktor terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan juga menurunnya kepesertaan KB. Berdasarkan dari kendala di atas, penting untuk menjaga dan
----	--	----------------------------	---	------------------------	---

meningkatkan kepesertaan KB aktif dan baru, salah satu caranya adalah oleh pihak pengguna layanan, yakni dengan memahami tentang pentingnya dan kegunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), bukan hanya bagi istri, tapi juga bagi suami. Selain itu, diperlukannya KIE serta kerja sama antar tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas pelayanan KB.

Selanjutnya, petugas KB perlu meningkatkan dan mempertahankan kepesertaan KB, salah satu caranya adalah dengan memperhatikan tiga faktor berikut:

- a. *Predisposing Factors*, pada hal ini yang berkaitan dengan kepesertaan KB, yang dapat menjadi *predisposing factors* adalah usia, persepsi, jumlah anak hidup, dan tingkat ekonomi.
- b. *Enabling Factors*, pada hal ini yang berkaitan dengan kepesertaan KB antara lain adalah ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya (sarana kesehatan, rumah sakit, dan tenaga kesehatan) serta keterampilan dari tenaga kesehatan.
- c. *Reinforcing Factors*, pada hal ini yang berkaitan dengan kepesertaan KB antara lain adalah dukungan suami terhadap penggunaan KB oleh istri.

Saat ini, pelayanan KB dalam penyelenggaraannya berprinsip dengan melakukan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai strategi konseling berimbang keluarga berencana (SKB KB) termasuk terkait dengan COVID-19 dan juga motivasi tentang penggunaan MKJP.

(Witono dan Parwodiwiyono, 2020)

3.	Nofia Caecilia Lae, Wulan Sari Rasna Giri Semiring. 2020, "Analisis Spasial Capaian	Kalimantan Selatan	-	Desan potong lintang dan metode	Pada kondisi Pandemi, masyarakat memiliki ketakutan untuk mengakses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan, untuk itu banyak masyarakat
----	---	-----------------------	---	---	---

	Penggunaan Kontrasepsi di Provinsi Kalimantan Selatan Pada Masa Pandemi COVID-19”			analisis regresi spasial	yang memilih untuk menggunakan jenis dari alat kontrasepsi yang lebih mudah dan terjangkau untuk diakses karena tidak membutuhkan bantuan dari tenaga kesehatan, tidak seperti PIL atau kondom. Selain itu, situasi pandemi memaksa layanan kesehatan untuk memfokuskan pelayanannya pada penanganan COVID-19 sehingga menyebabkan rendahnya layanan kontrasepsi di beberapa wilayah Kalimantan Selatan. (Lae, Sari dan Giri, 2020)
4.	Eka Puspita Sari, 2020, “Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pelayanan KB Implant Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus)”	Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah	22	Studi Kasus	Pandemi menyebabkan fasilitas kesehatan penuh dan juga tenaga kesehatan yang berfokus menangani kasus COVID-19. Hal ini berdampak kepada kurangnya tenaga kesehatan yang melayani pelayanan KB dan juga adanya pembatasan jam pelayanan. selain itu, pandemi juga berdampak pada perekonomian masyarakat yang menjadi berkurang sehingga masyarakat merasa pelayanan KB mahal dan lebih memilih pendapatannya digunakan untuk membeli bahan pokok. Untuk mengatasi hal tersebut, pelayanan KB dengan dana desa dapat menjadi alternatif untuk program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) untuk meningkatkan capaian program penggunaan kontrasepsi sekaligus sebagai langkah untuk mencegah terjadinya ledakan penduduk. (Sari, 2020)
5.	Yuna Trisuci Aprillia, Asyifa Robatul Adawiyah, Santi Agustina. 2020. “Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”	Indonesia	290	Kuantitatif	Selama masa pandemi yang telah terjadi kurang lebih 1 tahun, penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan alat kontrasepsi sebelum dan saat pandemi terjadi. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang tanpa perlu konsultasi kepada tenaga kesehatan setiap minggunya, yaitu ADR/IUD. BKKBN juga menyarankan kepada masyarakat

untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang terutama di masa pandemi seperti saat ini. IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang disarankan oleh BKKBN karena penggunaan alat kontrasepsi saat COVID-19 sangat penting. Untuk itu, disarankan kepada masyarakat untuk selalu mendorong perempuan, tenaga kesehatan, *stakeholder*, dan masyarakat lain untuk memperhatikan mengenai kesehatan reproduksi dan jadikan prioritas. (Aprillia, Adawiyah dan Agustina, 2020)

PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat berdampak terhadap sektor kesehatan, salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi yang meliputi pelayanan Ibu hamil, bersalin, nifas, dan KB. Berdasarkan penelitian Witono dan Suparna, terjadi penurunan jumlah peserta KB aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa awal pandemi COVID-19 yang dapat memicu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Witono dan Parwodiwiyono, 2020).

Penurunan jumlah peserta KB disebabkan oleh beberapa alasan. Sebagaimana dinyatakan pada hasil penelitian Nofia dkk., bahwa situasi pandemi memaksa layanan kesehatan untuk memfokuskan pelayanannya pada penanganan COVID-19 sehingga menyebabkan rendahnya pelayanan kontrasepsi (Lae, Sari dan Giri, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eka Puspita, dimana pandemi menyebabkan fasilitas kesehatan penuh serta adanya pembatasan jam pelayanan yang berdampak kepada kurangnya tenaga kesehatan yang melayani pelayanan KB. Selain itu, pandemi juga berdampak pada perekonomian masyarakat yang menjadi berkurang sehingga masyarakat merasa pelayanan KB mahal dan lebih memilih pendapatannya digunakan untuk membeli bahan pokok (Sari, 2020).

Adapun hasil dari penelitian Lenny Irmawaty juga menunjukkan bahwa beberapa alasan masyarakat tidak menggunakan alat kontrasepsi saat masa pandemi COVID-19 yaitu karena takut tertular COVID-19 jika berpergian serta tidak mempunyai biaya akibat dari pandemi COVID-19. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kunjungan akseptor lama banyak tertunda akibat adanya aturan *social distancing*, takut tertular COVID-19 serta karena tidak ada biaya akibat penghasilan yang didapatkan dialihkan ke kebutuhan hidup lainnya (Sirait, 2021).

Berdasarkan berbagai kendala diatas, menunjukkan pentingnya menjaga dan meningkatkan kepesertaan KB aktif dan baru dengan cara memahami pentingnya dan kegunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta kerjasama antar tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Selain itu, petugas pelayanan KB perlu memperhatikan beberapa faktor dalam meningkatkan dan mempertahankan kepesertaan KB dengan memperhatikan beberapa faktor

diantaranya: *Presdisposing Factor*, yang meliputi usia, persepsi, jumlah anak hidup, dan tingkat ekonomi; *Enabling Factor*, yang meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya, serta keterampilan dari tenaga kesehatan); dan juga *Reinforcing Factor*, yang meliputi dukungan suami terhadap penggunaan KB oleh istri (Witono dan Parwodiwiyo, 2020).

BKKBN juga menghimbau masyarakat untuk bisa menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD guna menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan (Aprillia, Adawiyah dan Agustina, 2020).

Saat ini, penyelenggaraan pelayanan KB berprinsip melakukan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) terkait dengan COVID-19 dan juga motivasi tentang penggunaan MKJP (Witono dan Parwodiwiyo, 2020).

Penggunaan dana desa untuk pelayanan KB juga dapat menjadi alternatif untuk program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dalam meningkatkan capaian program penggunaan kontrasepsi sekaligus sebagai langkah untuk mencegah terjadinya ledakan penduduk (Sari, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan, didapatkan bahwa kejadian COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangatlah berpengaruh pada sektor kesehatan, salah satunya adalah pada pelayanan kesehatan reproduksi. Kemudian, berdasarkan penelitian Witono dan Suparna, terjadi penurunan jumlah peserta KB aktif. Hal ini juga berpengaruh terhadap situasi yang memaksa layanan kesehatan untuk memfokuskan pelayanannya pada penanganan COVID-19 sehingga menyebabkan rendahnya pelayanan terkait kontrasepsi serta adanya pembatasan jam pelayanan yang berdampak pada kurangnya tenaga kesehatan yang melayani pelayanan KB.

Oleh karena itu, saat ini penyelenggaraan KB mempunyai prinsip, yaitu dengan melaksanakan penyuluhan dan pemberian informasi kepada masyarakat tentang Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB).

Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat yang menjadi berkurang sehingga masyarakat merasa pelayanan KB mahal dan lebih memilih pendapatannya digunakan untuk membeli bahan pokok. Adapula alasan masyarakat untuk tidak memakai alat kontrasepsi karena takut tertular COVID-19.

Dengan adanya berbagai temuan ini, menunjukkan pentingnya menjaga dan meningkatkan kepesertaan KB aktif dan baru melalui cara memahami pentingnya kegunaan MKJP dan KIE.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ibu Rizki Amalia, S.KM.,M.H.,Sc selaku dosen pembimbing, keluarga dan teman – teman yang membantu memberikan dukungan, kritik serta saran dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R. dan Agustina, S. (2020) “Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), hal. 190–200. doi: 10.52643/jukmas.v4i2.1026.

- BKKBN (2020a) *Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi COVID-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB Dengan Tetap Menjaga Jarak Dan Konseling Melalui Media Online*. Tersedia pada: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/antisipasi-baby-boom-pasca-pandemi-covid-19-bkkbn-jalankan-pelayanan-kb-dengan-tetap-menjaga-jarak-dan-konseling-melalui-media-online>.
- BKKBN (2020b) *Survei Pasangan Usia Subur (PUS) 15-49 Tahun terhadap Pemakaian Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Lae, N. C., Sari, W. dan Giri, R. (2020) “Analisis Spasial Capaian Penggunaan Kontrasepsi Di Provinsi Kalimantan Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*, (2020: Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)), hal. 25–26. Tersedia pada: <http://jurnal.iakmi.id>.
- Sari, E. P. (2020) “Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pelayanan KB Implant Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus),” *Forum Ilmiah Tahunan VI IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, hal. 25–26.
- Sirait, L. I. (2021) “Kunjungan Akseptor KB Di Masa Pandemi COVID-19 Family Planning Acceptor Visit During The COVID-19 Pandemic,” *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika*, hal. 425–435.
- Witono dan Parwodiwiyo, S. (2020) “Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi COVID-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 1(2), hal. 77–88. doi: 10.37269/pancanaka.v1i2.47.